

ABSTRAKSI

LIDIA APRIANI , Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Usaha Menurut Akuntansi dengan UU Perpajakan No .17 Tahun 2000 Pada PD . Sumber Rezeki Palembang (dibawah bimbingan Bapak Drs .Charles Panggabean ,Ak dan Bapak Drs .Malikie Sutedja , Ak)

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan kas negara yang berguna untuk membiayai roda pembangunan perekonomian bangsa Indonesia .Sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya bidang usaha tidak terlepas pula bahwa peraturan-peraturan di bidang perpajakan juga akan selalu mengikuti perkembangan . Pada tanggal 2 Agustus 2000 Pemerintah telah mengesahkan 5 (lima) UU Perpajakan dimana salah satunya yaitu perubahan UU Perpajakan No. 17 tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan . Dengan adanya perubahan UU Perpajakan ini maka penulis membuat konsentrasi skripsi bagian perpajakan .

Skripsi ini membahas tentang perbedaan perhitungan laba usaha menurut akuntansi dengan UU Perpajakan No . 17 tahun 2000 . Adapun objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam pengadaan bahan bangunan dan jasa angkutan PD . Sumber Rezeki Palembang . Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan ini telah menerapkan UU Pajak Penghasilan dalam menentukan laba kena pajak serta untuk mengetahui perbedaan antara UU Pajak Penghasilan dengan SAK dalam perhitungan laba usaha .

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan selama 1 periode selain itu juga berguna untuk menghitung besarnya pajak terhutang . Pada perusahaan ini laporan keuangan yang disajikan dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan . Untuk pajak , laporan keuangan berdasarkan SAK tidak dapat diterima karena ada perbedaan prinsip dalam pengakuan penghasilan dan biaya .Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya selisih jumlah penghasilan dan biaya yang digunakan untuk menghitung laba. Perbedaan tersebut secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 perbedaan yaitu perbedaan permanen dan perbedaan waktu .

Berdasarkan perbedaan diatas , penulis menganalisis dan menyelesaikan permasalahan tersebut . Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa laba kena pajak yang dihitung berdasarkan SAK lebih besar dibandingkan laba kena pajak berdasarkan ketentuan pajak dan jumlah beban penyusutan menurut pajak lebih besar daripada jumlah beban penyusutan menurut prinsip akuntansi serta menyarankan perusahaan sebaiknya membuat laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan untuk tujuan perpajakan , laporan keuangn yang disusun berdasarkan SAK selanjutnya baru dilakukan penyesuaian koreksi fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan .